



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah suatu pandangan dunia yang dimiliki oleh seorang peneliti sehingga dapat membentuk kerangka berpikir, asumsi, teori, dan konsep terhadap suatu permasalahan yang akan dikaji (Tobrani&Suprayogo, 2001, p. 91). Sedangkan menurut Mulyana (2003, p. 9) paradigma merupakan suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi penganut dan penelitiannya. Paradigma menunjukkan apa yang penting dan masuk akal, serta bersifat normatif. Paradigma juga menunjukkan kepada peneliti apa yang harus dilakukan tanpa terlalu lama mempertimbangkan tentang eksistensial dan epistemologis.

Paradigma penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Menurut Denzin dan Lincoln (2009, p. 140) tujuan penelitian konstruktivisme adalah untuk memahami dan merekonstruksi berbagai konstruksi yang sebelumnya dipegang orang lain dan memiliki keterbukaan untuk interpretasi baru seiring dengan perkembangan informasi dan kecanggihan.

Melalui kajian paradigma tersebut, maka peneliti ingin melihat mengenai pemaknaan *news anchor* di televisi yang menggunakan hijab dalam menjalankan tugasnya, karena semakin utuh sebuah realitas yang dikonstruksikan maka akan semakin banyak makna yang tercipta.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Sugiyono (2009, p. 21) mendefinisikan deskriptif sebagai metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang berusaha menggali informasi secara mendalam, serta terbuka terhadap segala tanggapan dan bukan hanya jawaban ya atau tidak. Penelitian ini mencoba untuk meminta orang-orang untuk mengungkapkan berbagai pikiran mereka tentang suatu topik tanpa memberi mereka banyak arahan atau pedoman bagaimana harus berkata apa (Perreault & McCarthy, 2006, p. 176).

Menurut Moleong (2011, p. 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik (utuh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Jadi, peneliti tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tapi harus memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Metode kualitatif juga merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami, di mana peneliti adalah instrumen kunci. Penelitian kualitatif selalu mengandaikan adanya suatu kegiatan proses berpikir induktif untuk memahami suatu realitas, peneliti yang terlibat langsung

dalam situasi dan latar belakang fenomena yang diteliti serta memusatkan perhatian pada suatu peristiwa kehidupan sesuai dengan konteks penelitian.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah metode untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah yang bertujuan untuk memecahkan masalah penelitian. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah fenomenologi. Fenomenologi adalah studi yang mempelajari suatu fenomena atau penampakan, segala sesuatu yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu, dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita (Kuswarno, 2009, p. 22).

Penggunaan metode fenomenologi dalam penelitian ini dirasa sesuai karena fenomenologi sebagai salah satu metode untuk memahami fenomena yang terjadi pada *news anchor* berhijab di televisi Indonesia. Dalam hal ini, peneliti ingin mendapatkan informasi secara mendalam dari para *news anchor* berhijab tentang pemaknaan hijab dalam menjalankan tugasnya sebagai *news anchor*. Dalam fenomenologi, peneliti berusaha menemukan makna, memahami pengalaman, serta mendapatkan gambaran kehidupan dari sudut pandang orang pertama, bukan sekedar mengungkapkan permasalahan yang terjadi saja.

Menurut Hasbiansyah (2008, p. 171), pada dasarnya ada dua hal utama yang menjadi fokus dalam penelitian fenomenologi, yaitu :

- a. *Textual description*: apa yang dialami oleh subjek penelitian tentang sebuah fenomena. Apa yang dialami adalah aspek objektif, data yang bersifat faktual, hal yang terjadi secara empiris.
- b. *Structural description*: bagaimana subjek mengalami dan memaknai pengalamannya. Deskripsi ini berisi aspek subjektif. Aspek ini menyangkut pendapat, penilaian, perasaan, harapan, serta respons subjektif lainnya dari subjek penelitian berkaitan dengan pengalamannya itu.

3.4 Key Informan dan Informan

Penelitian ini membutuhkan informan atau narasumber untuk memperoleh data informasi yang diperlukan. Terdapat *key* informan yang telah peneliti sesuaikan dengan topik penelitian. *Key* informan adalah informan yang paling banyak mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan selama proses penelitian terkait dengan penggunaan metode fenomenologi.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pemaknaan profesi *news anchor* oleh *news anchor* berhijab di televisi mengenai pengalamannya selama menjalankan tugasnya. Oleh sebab itu, *key* informan dalam penelitian ini ialah para *news anchor* berhijab di televisi Indonesia yang melakukan transisi dari yang tidak memakai hijab menjadi memakai hijab.

Selama proses pengumpulan data, sejauh ini peneliti mendapatkan informasi bahwa *news anchor* yang mengenakan hijab di televisi swasta Indonesia berada di TV One dan Net TV. Kemudian, peneliti menghubungi informan melalui *direct message* di Instagram dan *WhatsApp*.

Adapun informan peneliti dalam penelitian ini yaitu :

- a) Lydia Nanda (*News anchor TV One*)
- b) Yaumi Fitri (*News anchor TV One*)
- c) Rikha Indriaswari (*News anchor Net Tv*)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara merupakan suatu cara utama mengumpulkan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif. Biasanya informan akan bertatap muka secara langsung dengan peneliti agar mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam. Maksud mengadakan wawancara adalah untuk mengkonstruksi mengenai seseorang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan sebagainya.

Wawancara mendalam memiliki beberapa karakteristik, yaitu :

- a. Digunakan untuk subjek yang sedikit, maksudnya tidak ada ukuran pasti mengenai banyaknya subjek.
- b. Memberikan latar belakang secara detail mengenai alasan informan memberikan jawaban tertentu.
- c. Peneliti tidak hanya memperhatikan jawaban verbal informan saja, tapi juga non verbal.
- d. Memberikan pertanyaan yang berbeda-beda kepada setiap informan
- e. Dipengaruhi oleh iklim wawancara, maksudnya semakin kondusif antara informan dengan peneliti maka wawancara dapat berjalan terus (Kriyantono, 2006).

Menurut Satori dan Komariah (2009, p. 130) wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian fenomenologi ini menggunakan pedoman umum wawancara berupa kerangka dan garis besar pokok-pokok yang akan ditanyakan dalam proses wawancara. Walaupun awalnya peneliti memiliki daftar pertanyaan, pelaksanaan wawancara ini disesuaikan dengan keadaan subjek yang sebenarnya dan bersifat terbuka. Hal yang paling penting saat wawancara ialah peneliti dapat menggali semua data atau informasi yang dicari.

Penulis melakukan wawancara bersama *Co-Researcher* pertama, yaitu Lydia Nanda, pada 2 Mei 2018 di Mall Summarecon Bekasi. Selanjutnya, dengan *Co-Researcher* kedua, yaitu Yaumi Nanda, pada 24 Mei 2018 di kantor pusat TV One. Terakhir, dengan *Co-Researcher* ketiga, yaitu Rikha Indriaswari, pada 24 Mei 2018 di gedung The East Kuningan.

3.5.2 Observasi Non-partisipan

Menurut Kriyantono (2006, p. 108) bahwa observasi difokuskan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena penelitian. Fenomena ini mencakup interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi di antara subjek yang diteliti. Selain itu, observasi juga berguna untuk mengamati kehidupan individu atau kelompok dalam situasi riil. Sementara, dalam observasi non-partisipan, peneliti tidak terjun langsung ke lapangan dan hanya berperan sebagai pengamat. Dalam penelitian ini, penulis juga mengamati subjek melalui media sosial ketiga *Co-Researcher*.

3.6 Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan diperlukan pengecekan data apakah data yang disajikan valid atau tidak, maka diperlukan teknik keabsahan/kevalidan data. Validitas dalam penelitian kualitatif didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum. Istilah validitas dalam penelitian kualitatif dapat disebut pula dengan *trustworthiness*, *authenticity*, dan *credibility* (Creswell, 2010).

Peneliti akan menggunakan strategi mentriangulasi (*triangulate*). Alasan menggunakan strategi triangulasi karena peneliti bukan mencari kebenaran tentang fenomena melainkan lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah dikemukakan. Selain itu, metode ini lebih mudah dipraktekkan untuk memvalidasi data dalam penelitian ini

Menurut Sugiyono (2009, p. 273) triangulasi dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu. Validasi data dengan triangulasi dalam penelitian ini melalui triangulasi teknik, yaitu peneliti menguji kredibilitas data dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik wawancara mendalam dan observasi non-partisipan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah tahapan terakhir dalam sebuah penelitian yang menentukan apakah peneliti berhasil menjawab pertanyaan penelitian atau tidak. Oleh karena itu pertanyaan penelitian atau rumusan masalah sangat menentukan

teknik analisis data yang akan digunakan. Teknik analisis data juga, yang membedakan penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya.

Menurut Bodgan dan Biklen (dalam Ananto, 2014, p. 220) analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah peneliti kumpulkan untuk menyajikan kepada orang lain apa temuan dari penelitian ini.

Analisis data dimungkinkan terjadi dalam perspektif intersubjektif antara peneliti dan partisipan, dengan menunda bias atau prasangka peneliti terhadap fenomena yang diteliti sehingga fenomena terlihat apa adanya. Unit analisis adalah bagian terpenting dari penelitian. Unit analisis dalam penelitian fenomenologi adalah setiap pernyataan yang diungkapkan oleh responden penelitian atau individu secara sadar. Teknik analisis data yang akan peneliti gunakan adalah teknik analisis fenomenologi dari Van Kaam (Moustakas, 1994)

a. *Listing and Preliminary Grouping*

Membuat daftar semua ekspresi dari jawaban partisipan atau responden yang relevan dengan topik penelitian dari hasil wawancara setiap ekspresi partisipan diperlakukan secara sama (*horizontalization*).

b. *Reduction and Elimination*

Reduksi dan eliminasi ekspresi-ekspresi yang ada dengan dua persyaratan berikut :

- Apakah ekspresi tersebut mengandung momen pengalaman yang diperlukan dan mengandung unsur pokok yang cukup baik untuk memahami fenomena secara keseluruhan ?

- Apakah ekspresi tersebut dapat dikelompokkan untuk diberi label dan tema ?

Ekspresi-ekspresi yang tidak jelas dan berulang-ulang dieliminasi dan direduksi, kemudian ekspresi yang memiliki makna diberi label dan tema.

c. *Clustering and Thematizing the Invariant Constituents (Thematic portrayal)*

Mengelompokkan dan menulis tema terhadap pengalaman partisipan yang konsisten dan memperlihatkan kesamaan. *Constituent* (unsur pokok) yang dikelompokkan dan diberi label ini adalah tema inti dari pengalaman hidup partisipan. Jadi tema-tema yang ada pada *thematic portrayal* adalah benang merah dari jawaban-jawaban semua partisipan.

d. *Final Identification of the Invariant Constituents and Themes by Application : Validation*

Merupakan proses validasi terhadap *Invariant Constituent*. Yang dilakukan dalam tahap ini adalah memeriksa data dan tema dengan cara

- Apakah diekspresikan secara eksplisit dalam transkripsi utuh ?
- Apakah sesuai jika tidak diekspresikan secara eksplisit ?
- Apabila tidak dinyatakan secara eksplisit dan tidak relevan terhadap pengalaman hidup partisipan, maka harus dihapuskan.

e. *Individual Textural Description*

Dengan mendeskripsikan ekspresi-ekspresi dan tema yang valid dan relevan, termasuk di dalamnya adalah ekspresi verbal partisipan dari hasil wawancara dan catatan harian. Jadi, peneliti mengelompokkan makna-

makna ke dalam tema tertentu dan mengorganisasikan ke dalam deskripsi tekstural dari fenomena yang relevan. Peneliti menuliskan apa yang dialami para *news anchor* berhijab.

f. *Individual Structural Description.*

Hasil dari penyusunan Individual Textural Description dan *Imaginative Variation* akan membangun *Individual Structural Description* dari pengalaman setiap partisipan. Jadi, peneliti menuliskan bagaimana fenomena itu dialami oleh para news anchor berhijab. Peneliti mencari segala makna yang berdasarkan dari refleksi peneliti sendiri, berupa opini, penilaian, perasaan, harapan subjek penelitian tentang fenomena yang dialaminya.

g. *Textural-Structural Description*

Tahap ini merupakan proses mengkonstruksi makna dan esensi dari pengalaman partisipan, yang menggabungkan *Invariant Constituents* dan tema yang ada.

Setelah *Individual Textural – Structural Description* tersusun maka dibuat suatu *Composite Description* dari makna dan esensi pengalaman sehingga menampilkan gambaran pengalaman kelompok secara satu kesatuan. Dari data-data yang terkumpul peneliti mempertimbangkan pengalaman mana saja yang sesuai dengan penelitian peneliti tentang makna profesi *news anchor* berhijab di televisi Indonesia.